

KEMAMPUAN APARAT KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN TUGAS ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DI KELURAHAN MAYA SOPA KECAMATAN SINGKAWANG TIMUR KOTA SINGKAWANG

Oleh:
CHRIST AGUSTA MISSA
NIM. E42010085

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kerjasama Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2015

E-mail: christagustamissa@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan aparat Kelurahan Maya Sopa dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan di Kelurahan Maya Sopa. Penulisan skripsi ini diangkat berdasarkan permasalahan kurang efektifnya kemampuan aparat Kelurahan Maya Sopa dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan yang diindikasikan karena pemerintah kelurahan kurang menjalankan fungsi dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan, sehingga dalam skripsi ini akan dideskripsikan dan dianalisis bagaimana kemampuan aparat kelurahan menjalankan tugasnya dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Seseorang aparat kelurahan dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan harus memiliki empat kemampuan dan kualitas atau skills dalam menghadapi dan menjalankan tugas-tugas pekerjaannya yaitu (a). keterampilan teknis (b). keterampilan manusia (c). keterampilan konseptual (d). keterampilan manajemen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan aparat Kelurahan Maya Sopa dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan yang belum efektif. Hal ini terlihat dari penyelenggaraan administrasi pemerintahan seperti pencatatan register, belum terlaksana dengan baik sesuai format dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kata-kata Kunci : Kemampuan Aparat, Pelaksanaan Tugas, Administrasi Pemerintahan

THE ABILITY OF VILLAGE OFFICIALS IN THE EXECUTION OF TASKS IN THE VILLAGE ADMINISTRATION MAYA SOPA DISTRICT OF EAST SINGKAWANG, SINGKAWANG CITY

Abstract

Christ Agusta Missa. Thesis, Pontianak: Faculty of Social Science Program Administration Tanjungpura University Cooperation with Government of West Kalimantan Province. This thesis aims to describe and analyze the ability of Maya Sopa Village officials in the discharge of public administration in the Village Maya Sopa. Writing this thesis was appointed by the problems the lack of effective forces capability Village Maya Sopa in the discharge of public administration indicated that the government villages lack running function in the discharge of public administration, so in this paper will be described and analyzed how the ability of village officials carry out their duties in the implementation of administrative tasks government. This study used a qualitative research model. Someone village officials in the discharge of public administration should have the ability and quality empat or skills in the face and run tasks of his job that (a). technical skills (b.) human skills (c) . conceptual skills (d) . management skills. The conclusion from this study is the ability of Maya Sopa Village officials in the discharge of public administration that have not been effective. This can be seen from the organization of public administration such as recording register, has not done well in the format and conditions which have been set.

Keywords: Ability apparatus, Duties, Government Administration

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan pembangunan nasional multi dimensi melibatkan segenap aparat pemerintahan tidak memiliki kemampuan yang optimal dalam pelaksanaan tugas. Tepatlah kiranya jika wilayah kelurahan menjadi sasaran penyelenggaraan aktifitas pemerintahan dan pembangunan karena pemerintahan kelurahan merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia dan sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam pembangunan nasional yang menyeluruh.

Sektor pemerintahan terendah yang perlu dibangun dan ditingkatkan yaitu kemampuan aparat pemerintah kelurahan dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintahan. Hal tersebut sangat penting, karena pemerintah kelurahan beserta aparatnya adalah administrator penyelenggara utama kinerja pemerintahan. Karena peranan mereka demikian penting dan banyak menentukan maju mundurnya suatu unit pemerintahan maka aparat kelurahan yang benar-benar mampu diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Aparat kelurahan menduduki posisi yang sangat penting dibidang administrasi karena sebagai organ pemerintahan yang paling bawah mereka mengetahui secara

pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Karena itu input pada pemerintah kecamatan yang menyangkut berbagai keterangan dan informasi sangatlah dibutuhkan dalam pengambilan kebijaksanaan daerah untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh. Dengan demikian aparat kelurahan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan, semakin dituntut kerja keras dan kemampuan yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan.

Aparat Kelurahan Maya Sopa, Kecamatan Singkawang Timur, Kota Singkawang sebagai tempat penelitian yang direncanakan, menurut pengamatan awal penulis, bahwa dalam pelaksanaan tugas terutama dalam menyiapkan bahan dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan perencanaan pembangunan masih minim atau belum terlaksana secara optimal. Informasi atau pencatatan administrasi tidak secara baik, hal itu terjadi karena pengaruh berbagai faktor, terutama faktor kemampuan sumber daya aparat kelurahan sebagai penyelenggara yang belum optimal. Pemerintahan kelurahan dalam konteks penyelenggaraan yang terpenting mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat kelurahan,

dan mampu meningkatkan daya saing kelurahannya. Hal tersebut hanya mungkin terwujud apabila urusan yang menjadi kewenangan kelurahan dapat terlaksana dengan baik.

Kapasitas yang masih rendah merupakan bagian dari permasalahan yang ditunjukkan di lapangan, diantaranya masih belum optimalnya aspek kelembagaan, sumber daya manusia, maupun manajemen pemerintahan kelurahan. Pada tahun 2008 Pusat Kajian Kinerja Otonomi Daerah, telah melaksanakan Kajian Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Kelurahan, kajian ini telah menghasilkan cetak biru (*blueprint*) yang memuat strategi-strategi penyelesaian masalah (*problem solving*) penyelenggaraan pemerintahan kelurahan dan menyusun modul-modul peningkatan kapasitas pemerintahan kelurahan. Lebih lanjut modul-modul tersebut merupakan hasil identifikasi aspek kapasitas yang perlu ditingkatkan yaitu Perencanaan dan Penganggaran Kelurahan, Keuangan Kelurahan, Penyusunan Kebijakan Kelurahan, Kepemimpinan Kepala Kelurahan dan Manajemen Pelayanan Kelurahan. Pada tahun 2011 didalam lampiran data base data pegawai pegawai negeri sipil atau calon pegawai negeri sipil dilingkungan pemerintah kota singkawang berdasarkan satuan kerja perangkat daerah dan pendidikan di Kelurahan Maya Sopa

memiliki 6 pegawai dan diantaranya terdiri dari 4 orang laki dan 2 orang perempuan, berdasarkan pendidikan di Kelurahan Maya Sopa memiliki 3 orang pendidikan sma dan 3 orang pendidikan d3.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam kurangnya kemampuan aparat kelurahan Maya Sopa. Oleh karena itu penulis mengajukan judul: "Kemampuan Aparat Kelurahan dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintah di Kelurahan Maya Sopa Kec. Sigkawang Timur, Kota Singkawang."

2. Rumusan Permasalahan

Agar penulisan lebih terfokus masalahnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan aparat kelurahan dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan di kelurahan Maya Sopa Kec. Singkawang Timur, Kota Singkawang ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini yaitu : Mengetahui kemampuan aparat kelurahan dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan dan Menelaah apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan aparat kelurahan dalam

pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan di Kelurahan Maya Sopa.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Memberikan manfaat akademis dalam bentuk saran untuk perkembangan ilmu pemerintahan dan meningkatkan kemampuan aparat dalam pelaksanaan tugas administrasi dan Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kelurahan Maya Sopa Kota Singkawang dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

B. KERANGKATEORI DAN METODELOGI

1. Kerangka Teori

Kemampuan mempunyai banyak makna, menurut Siagian, (1998:15) kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja. Sementara itu Robbins (1996:102), berpendapat bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Lebih lanjut, Livingstone (seperti dikutip oleh Stoner, 1996:118) mengatakan kemampuan itu dapat dan harus diajarkan, karena itu dalam peningkatan sumber daya khususnya sumber daya manusia, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu instrumen pembangunan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai organisasi, sangat dibutuhkan oleh tenaga-tenaga yang telah memiliki kemampuan di bidang tugas masing-masing. Selanjutnya Gibson, (1996:126) mengemukakan kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya. Apa yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi pekerjaannya, menurut Mintzberg (seperti yang dikutip oleh Gibson), adalah seseorang harus memiliki empat kemampuan kualitas atau skills dalam menghadapi dan menjalankan tugas-tugas pekerjaannya yaitu: (1).Keterampilan teknis, adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang khusus. (2).Keterampilan manusia, adalah kemampuan untuk bekerja baik sebagai

perorangan maupun sebagai kelompok. (3). Keterampilan konseptual, adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan kegiatan organisasi. (4). Keterampilan manajemen, adalah melaksanakan program dengan anggaran terbatas.

Mengacu pada pengertian dan komponen kemampuan tersebut di atas, dalam suatu organisasi kelurahan, pemerintah Kelurahan Maya Sopa senantiasa perlu memiliki suatu daya ketrampilan, kemampuan, pengetahuan terhadap pekerjaan dalam pengimplementasian tugas-tugas dan fungsi masing-masing aparat kelurahan. Kemampuan yang penulis maksudkan adalah kemampuan yang dilihat dari hasil kerjanya atau kemampuan kerjanya.

Untuk menghasilkan pelayanan yang berkualitas serta kepuasan bagi masyarakat, aparatur harus memiliki kemampuan memadai, berikut hal-hal yang menjadi indikator tersebut: (a). Tingkat kemampuan aparatur pemerintah dapat dilihat dari beberapa indikator yakni, Pendidikan formal, golongan, penjenjangan latihan jabatan struktural, kesesuaian pendidikan dengan bidang kerja, pendidikan teknis, umlah aparat yang bertugas, serta sarana dan prasarana yang mendukung. (b). Dalam suatu prosedur pelayanan aparat harus

memberikan pelayanan yang baik, cepat, serta kesederhanaan dalam prosedur/tidak berbelit-belit. (c). Bahwa untuk mencapai suatu pelayanan yang berkualitas, faktor yang sangat vital adalah aparatur pemerintah sebagai unsur pelaksana. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya peningkatan kemampuan aparatur pemerintah melalui pendidikan dan latihan, pembentukan sikap mental, serta menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam bekerja. (d). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya aparatur pemerintah selaku yang memberi pelayanan kepada masyarakat tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung adalah factor - faktor yang menyebabkan pelayanan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik dan dapat direspon dengan baik oleh masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menyebabkan pelayanan yang diberikan mengalami hambatan dalam pelaksanaannya..

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti

pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini adalah penelitian yang diarahkan pada fenomena-fenomena, gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat objek serta menganalisa kebenarannya berdasarkan data-data yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam rangka mendapatkan data lapangan yang akurat, peneliti melakukan penelitian secara intensif dengan terjun langsung ke lapangan agar dapat mengamati secara langsung masyarakat yang diteliti. Selanjutnya, dalam kaitan dengan penelitian ini, peneliti berusaha untuk memberikan penjelasan tentang kemampuan aparat kelurahan dalam pelaksanaan tugas administrasi di Kelurahan Maya Sopa. Metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data pada

penelitian ini adalah teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Aparat Kelurahan Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintahan Kelurahan Maya Sopa

Aparat kelurahan disertai tugas dibidang administrasi menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintahan yang paling bawah mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Karena itu input pada pemerintah kecamatan yang menyangkut berbagai keterangan dan informasi sangatlah dibutuhkan dalam pengambilan kebijaksanaan daerah maupun nasional untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh. Dengan demikian aparat

kelurahan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan, semakin dituntut kerja keras dan kemampuan yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan aparat kelurahan merupakan keterampilan terpenting untuk mensukseskan program-program pemerintah dalam pelaksanaan tugas administrasi. Dalam bab ini penulis akan memaparkan kemampuan aparat kelurahan dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan di Kelurahan Maya Sopa Kecamatan Singkawang Timur Kota Singkawang yang dipaparkan dari keterampilan teknis, keterampilan manusia, keterampilan konseptual dan keterampilan manajemen.

Selanjutnya peneliti menganalisis dengan mengacu kepada pendapat Gibson (1996:3126), bahwa seseorang harus memiliki empat kemampuan kualitas atau skills dalam menghadapi dan menjalankan tugas-tugas pekerjaannya yaitu: (a). Keterampilan teknis, adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang khusus. Artinya aparat kelurahan dituntut untuk focus melaksanakan tugas di bidangnya. Seperti yang telah diuraikan

sebelumnya, bahwa tugas dan fungsi pemerintah demikian luas dan kompleks (administrasi dalam arti luas) yaitu meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hal ini berarti tugas perangkat kelurahan juga demikian adanya, karena perangkat kelurahan adalah salah satu unsur pemerintahan, oleh karena itu untuk kepentingan kajian ini dibatasi pada pelaksanaan tugas perangkat kelurahan dalam arti sempit (ketata usahaan) yang meliputi : surat-menyurat dan penyimpanannya (kearsipan). (b). Keterampilan manusia, adalah kemampuan untuk bekerja baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. Menurut pengamatan penulis bahwa penerapan disiplin waktu jam kerja pada dasarnya belum dilaksanakan dengan baik. Pelanggaran disiplin waktu bagi pegawai Kelurahan Maya Sopa cenderung sering terjadi. Faktor disiplin yang dimaksud dalam uraian ini adalah disiplin ditinjau dari aspek ketepatan dan kebutuhan setiap aparat terhadap waktu yang telah ditentukan pada setiap hari kerja. Hasil wawancara dengan Camat Singkawang Timur Constantianus Koni mengatakan bahwa: "*rendahnya kehadiran pegawai dikarenakan kurangnya kesadaran pegawai untuk mentaati aturan yang berlaku di kantor. Oleh karena pembinaan disiplin pegawai dimaksudkan untuk*

meningkatkan kesadaran efisiensi dan efektifitas kerja pegawai guna mencapai pelaksanaan tugas kantor dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat”.

Dari hasil wawancara antara peneliti dan nara sumber tersebut, terlihat bahwa dalam pelaksanaan tugas kantor, pegawai kelurahan tidak sadar dengan aturan yang berlaku di kantor. Kesadaran pegawai untuk efisien terhadap waktu sangat kurang. Seharusnya pegawai kelurahan harus mengatur waktunya dengan baik dan melaksanakan tugas kantor dan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan prestasi kerja dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang professional dalam menjalankan tugasnya dengan baik. (c). Keterampilan konseptual, adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan kegiatan organisasi. Keterbatasan sumber daya yang profesional dan kurangnya keinginan aparat untuk terampil menjadi hambatan terbesar bagi birokrasi Kelurahan Maya Sopa. Kemajuan teknologi yang hari demi hari terus berkembang kurang mendapatkan perhatian aparat Kelurahan Maya Sopa, pelaksanaan pekerjaan sebatas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri bukan menjadi prioritas, Karwono, staf sekretariat mengungkapkan:”... yang pinter komputer

biasanya dikasih kerjaan terus yang nggak bisa ya dikasih kerjaan lain yang ringan sedangkan gajinya sama, jadinya yang nggak bisa komputer malah malas belajar kuatir pekerjaannya tambah ... ”(januari 2015). Hal ini senada dengan pendapat Miswandi, Kasi Ekbang Kelurahan Maya Sopa :”kami yang tua gini bisanya Cuma ngetik manual, tapi sekarang sudah nggak laku. Kalau ada surat yang harus dibuat kami konsep nanti minta tolong sama yang bisa komputer, kalau kami disuruh belajar lagi sudah malas...” (januari 2015).

Kecenderungan yang terjadi dalam dunia birokrasi Indonesia tanpa terkecuali Kelurahan Maya Sopa adalah loyalitas buta kepada aturan formal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Keterampilan konseptual aparat bukan diukur dari prestasi yang dihasilkan baik secara individu maupun secara kelompok. Inovasi dianggap sebagai sebuah momok yang menakutkan dan jika tidak ingin dicap sebagai aparat yang tidak loyal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Plt Lurah Maya Sopa “Eribertus Gery, S.STP.Msi” :”Pengembangan karir sebagai bentuk mencari, menemukan dan menggunakan cara kerja baru dirasakan sangat riskan bagi kita serta dianggap tidak loyal kepada atasan dan aturan formal terutama jika pengembangan karir

tersebut keluar dari aturan formal yang ada. (januari 2015).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik dan dapat diketahui bahwa keterampilan konseptual dalam lingkungan birokrasi Kelurahan Maya Sopa dianggap lebih banyak mendatangkan bahaya bagi kesinambungan karier seorang pegawai daripada mendatangkan manfaat (d). Keterampilan manajemen, adalah melaksanakan program dengan anggaran terbatas. Suatu organisasi pemerintah daerah menuntut adanya aparatur atau perangkat daerah yang memiliki kemampuan dalam hubungan dengan pekerjaan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Adanya berbagai keluhan dan rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima atau yang diberikan oleh pemerintah merupakan salah satu cerminan ketidak mampuan atau merupakan indikasi kurang baiknya kinerja pemerintah. Semakin banyak keluhan masyarakat semakin buruk ukuran kemampuan kinerja dari pemerintah yang melayani masyarakat tersebut.

Beberapa warga masyarakat lainnya mengungkapkan bahwa mereka sering salah menafsirkan penjelasan dari aparat kelurahan padahal menurut mereka dalam memberikan pelayanan publik butuh kesabaran dan kemampuan aparat agar tercipta suasana yang kondusif dan

pelayanan publik dapat secara efektif dan efisien terlaksana. Hal ini mendapat respon dari aparat kelurahan seperti yang di ungkapkan oleh Harianto, salah satu staf Kelurahan Maya Sopa menyatakan bahwa: *“Informasi yang diberikan oleh aparat kelurahan kepada masyarakat betul-betul informasi yang dapat diterima secara cepat oleh masyarakat adapun masyarakat yang masih tidak mengerti tentang informasi yang diberikan lebih didasarkan pada tingkatan pendidikan yang berbeda-beda oleh setiap anggota masyarakat”.* (hasil wawancara januari 2015). Hal senada juga di sampaikan oleh Karwono, salah seorang staf Kelurahan Maya Sopa yang mengungkapkan bahwa : *“ saya melihat dari waktu ke waktu masyarakat yang telah kami layani cukup puas. Hal ini tentunya membuat kami termotivasi agar kedepannya kemampuan dalam memberikan pelayanan seperti menjelaskan prosedur dapat secara optimal berjalan dengan baik dan adapun masyarakat yang masih belum mengerti itu bukan sepenuhnya salah kami selaku aparat pemerintah, karena tugas dan tanggung jawab telah di jalankan sesuai dengan standar yang berlaku.* (hasil wawancara januari 2015)

Dari penelitian ini yang di dapat dari kelurahan Maya Sopa dapat disimpulkan bahwa kemampuan pegawai

akan menentukan kinerja organisasi. Dengan kata lain semakin tinggi kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya maka semakin tinggi kinerja pegawai. Karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dan tenaga yang dimiliki, pimpinan dapat memberikan wewenang kepada bawahan. Pemberian wewenang kepada bawahan sangat penting dalam rangka efisiensi dan efektifitas kerja organisasi, dengan adanya pelimpahan sebagian wewenang dari pimpinan kepada pegawai diharapkan tugas pekerjaan dalam penyelesaiannya dapat tercapai dengan baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Menyimak uraian sebelumnya, terutama uraian tentang kondisi riil pelaksanaan tugas perangkat Kelurahan di bidang penyelenggaraan tugas-tugas administrasi Pemerintah Kelurahan. Keadaan tersebut tentunya disebabkan adanya pengaruh dari beberapa faktor. Menurut Dimiyati Mahmud (1989 : 84-87), mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan aparat kelurahan: “faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri aparat itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal

dari luar si aparat. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, kelurahan maupun lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor yang mendukung pemerintahan dalam pelaksanaan tugas pencatatan atau register, Pembuatan Data Monografi dan Pendokumentasian atas pengarsipan adalah (a).Perangkat lunak, yang dimaksudkan disini adalah aturan atau petunjuk pengisian buku-buku register, karena untuk mempermudah aparat kelurahan dalam pengisian register, monografi dan arsip apabila terjadi kekeliruan. (b). Perangkat keras, yang dimaksudkan disini adalah sarana kantor. Sebuah kantor tak bisa berfungsi dengan baik tanpa adanya peralatan kantor yang memadai sesuai dengan kebutuhan.

Factor-faktor penghambat(a).Faktor kemampuan atau keterampilan setiap aparat pada bidang tugas yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya merupakan salah satu faktor penentu efektif tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa faktor ini kurang dimiliki oleh setiap aparat Kelurahan Maya Sopa, meskipun tingkat pendidikan formal setiap aparat dinilai cukup memadai, dimana dari jumlah 8 orang aparat yang terdiri dari : lurah, Sekretaris, empat orang kepala urusan, dan tiga orang kepala

data/informasi yang disajikan dalam daftar register dan monografi yang ada, juga terkait dengan kurang mempunyai para kepala-kepala lingkungan dalam menyampaikan berbagai laporan atau data yang dibutuhkan oleh bagian sekretariat untuk kebutuhan pencatatan register dan pembuatan monografi. (b).Faktor disiplin yang dimaksud dalam uraian ini adalah disiplin ditinjau dari aspek ketepatan dan kepatuhan setiap aparat terhadap waktu yang telah ditentukan pada setiap hari kerja. Kehadiran aparat setiap hari kerja dapat dinilai sangat minim, karena itu sangat wajar jika pelaksanaan tugas khususnya pencatatan register tidak terlaksana dengan baik khususnya bagi aparat yang berfungsi sebagai aparat sekretariat, sedangkan untuk enam orang aparat lainnya (Kepala-kepala lingkungan) dimana kehadiran kerja mereka pada setiap hari kerja di kantor kelurahan sangat minim, Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan tugas tidak diharuskan untuk selalu hadir di kantor kelurahan kecuali jika diundang atau dipanggil oleh pimpinan. (c). dukungan pemerintah Namun dari hasil analisis penulis menunjukkan bahwa dukungan pemerintah tersebut tidak terwujud. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tugas setiap aparat tidak terealisasi dengan baik.Sementara itu, berkualitas tidaknya aparat yang

ditugaskan pada suatu unit pemerintahan, terlebih lagi bagi PNS merupakan tanggung jawab pemerintah.Selain itu, kepatuhan setiap aparat kelurahan melaksanakan tugasnya, juga ditentukan oleh atasan/pimpinan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian. (d).Kondisi kerja yang dimaksudkan dalam uraian ini adalah suasana kerja yang dapat mendorong seorang pegawai/aparat untuk mengaktualisasikan potensinya dan menampilkan pekerjaannya secara baik. Agar kondisi tersebut dapat terwujud, maka suasana kooperatif dan kolaboratif, fasilitas kerja yang memadai, kejelasan tugas dan tanggung jawab setiap aparat, harus diciptakan.Namun dari hasil analisis penulis terhadap uraian sebelumnya, diperoleh gambaran bahwa kondisi kerja seperti tersebut tidak termasuk.Tidak disiplinnya aparat kelurahan mematuhi waktu-waktu kerja, tidak terampilnya dan minimnya dedikasi dan komitmen terhadap tugas, merupakan suasana kerja yang tidak kooperatif, kolaboratif, kurangnya kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing perangkat/aparat, dan karena minimnya fasilitas kerja.

D. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

a) KESIMPULAN

1. Factor yang menghambat kemampuan aparat kelurahan dalam pelaksanaan tugas administrasi yaitu:
2. Keterampilan aparat, keterampilan setiap aparat pada bidang tugas yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya merupakan salah satu factor penentu efektif tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya.
3. Disiplin aparat, disiplin ditinjau dari aspek ketepatan dan kepatuhan setiap aparat terhadap waktu yang telah ditentukan pada setiap hari kerja.
4. Dukungan pemerintah, dukungan dari pemerintah untuk memberikan bantuan kepada setiap aparat kelurahan terutama perangkat kelurahan dan kepala lingkungan berupa bimbingan teknis administrasi, keterampilan, pengawasan dan pengendalian.
5. Kondisi kerja, suasana kerja yang dapat mendorong seorang pegawai/aparat untuk mengaktualisasikan potensinya dan menampilkan pekerjaannya secara baik.
6. Upaya peningkatan kemampuan aparat Kelurahan Maya Sopa

dikarenakan kondisi pelaksanaan tugas pemerintahan kelurahan disebabkan oleh beberapa faktor yang melingkupi Aparat kelurahan. Faktor - faktor yang dimaksud adalah minimnya keterampilan / kemampuan setiap Aparat kelurahan sehubungan dengan tugas-tugas tersebut, masih rendahnya disiplin kerja ditinjau dari aspek waktu, minimnya pemberian bimbingan terhadap aparat, pengawasan dan, pengendalian yang tidak efektif, serta kondisi kerja yang kurang mendukung.

b) KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian yang penulis alami dalam penelitian yang berjudul Penetapan Dan Penegasan Batas Desa di Desa Muara Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah peneliti kesulitan mengumpulkan data-data dan mewawancarai informan, Keterbatasan waktu penelitian serta Keterbatasan lainnya yang dari peneliti sendiri sebab ini adalah penelitian ilmiah yang pertama kali dilakukan oleh peneliti sehingga masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi

c) APRESIASI

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar Program Studi Ilmu Pemerintahan, Bapak dan Ibu Dosen, Pengelola, Pengasuh, Badan Diklat Provinsi Kalimantan Barat dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dan Pemerintah Kota Singkawang, khususnya Kelurahan Maya Sopa Kecamatan Singkawang Timur, Kota Singkawang yang telah mengizinkan serta membantu memberikan informasi dan data dalam proses penelitian.

E. REFERENSI

1. Buku-Buku

Atmosudirjo, prajudi. 1998. Kesekretariatan dan administrasi perkantoran. ghalia Indonesia, jakarta

Gibson, James L dkk. 1987. Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses, Edisi Kelima, Jilid 1, Alih Bahasa Djarkasih, Erlangga, Jakarta.

-----1996. Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses. Bina Rupa Aksara, Jakarta.

Handayaniingrat, Soewarno, 1988, pengantar ilmu administrasi dan manajemen, PT. took gunung agung, Jakarta.

Handoko, T. H. 2001, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE, Yogjakarta.

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2001. Intermediate Accounting, 10th Edition. John Wiley & Sons.

Moenir.A.S, 1983 Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Karyawan, 1th PT. Gunung Agung, Jakarta.

-----1998, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Jakarta, Bumi Aksara.

Mufiz, Ali. 2004. Pengantar Administrasi Negara. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. jakarta

Nigro, Felix A, and Nigro, Lloyd C. 1977.Modern Public Administration. New York: Haper & Row, Publishers

Prawirosentono.S, 1999. Manajemen Sumber Daya Manausia, Kebijakan Kinerja Karyawan. BPFE, Yogyakarta.

Robbins, Stephen P. 1996. Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit PT.Bhuana Ilmu Populer.

Satori, Djam'an. Komarilah, Aan. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabet

Siagian, Sondang P. 1994. Teori dan Praktek Kepemimpinan .Jakarta:Penerbit Rhineka Cipta.h.192 Terry G.R. Principle Of Management. (New York :Richard.D. Irwin, Inc.1977).

-----1998. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Sinambela, L.P. 2010. Reformasi Pelayanan Publik;Teori,Kebijakan dan Implementasi, cetakan kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. 1995. "Management, 6th Edition". New Jersey : Prentice. Hall Inc.

Stoner, James, A.F. DKK, 1996, Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia, PT. Prenhallindo, Jakarta.

Sugiyono, 2007. Metode penelitian bisnis, bandung:cv alfabeta

Suradinata, Ermaya, 1998, Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah, Ramadan, bandung.

Tambunan, T.T.H. 1996. Perekonomian Indonesia. Cetakan pertama Ghalia Indonesia, jakarta

The Liang Gie, Drs. administrasi perkantoran modern cetakan ke-10 penerbit nur cahaya, 1980, Yogyakarta

Thoah, Miftah. 1998. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Yukl, Gary. 1994. Leadership in Organizations, Third Edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs.

Zainun, Buchari, 1990, Administrasi dan Manajemen Kepegawaian Pemerintah Negara Indonesia, Gunung Agung, Jakarta.

-----, 2011. Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan.Pontianak :PRODI IP FISIP UNTAN

Database Kota Singkawang Tahun 2011

Kepmendagri No 414.3/316/PMD/2003 tentang register

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 34 Tahun 2007 tentang Administrasi Kleurahan

Peraturan menteri pendayagunaan aparatur Negara No PER/09/M.PAN/5/2007 tentang pedoman umum pendekatan indicator kinerja utama dilingkungan instansi pemerintahan

Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang tugas pokok Lurah

SK. Walikota No. 279 tahun 2003 tentang tugas pokok dan fungsi kantor

Perda No. 20 tahun 2000 tentang struktur organisasi dan tata kerja pemerintah dan dalam operasional struktur pemerintahan

Perda No. 279 tahun 2003 tentang tugas pokok dan fungsi kantor bahwa aparat kelurahan adalah pegawai negeri sipil

2. Skripsi

Hibali, La Ode Zulfikar. 2012. Kemampuan aparat pemerintah dalam pelayanan izin Mendirikan Bangunan (IMB) Di Kota Baubau dalam <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/2159> Program Studi Ilmu pemerintahan (Program kerjasama FISIP UNHAS – BADIKLAT Depdagri) diakses 17 maret 2014

Telaumbanua, Vebri Linalse. 2007. Pengaruh Kemampuan Aparatur Pemerintah Daerah terhadap pelaksanaan otonomi daerah dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16200/7/Cover.pdf>Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatra Utara di akses 17 maret 2014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : CHRIST AGUSTA MISSA
NIM / Periode lulus : E42010085/ 2015
Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address/HP : Christagustamissa@gmail.com/ 085345000053

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KEMAMPUAN APARAT KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN TUGAS
ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DIKELURAHAN MAYA SOPAKECAMATAN
SINGKAWANG TIMUR, KOTA SINGKAWANG TAHUN 2015**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain :

fulltext

content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

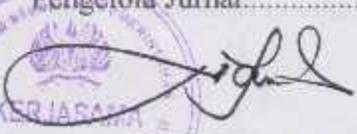
untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

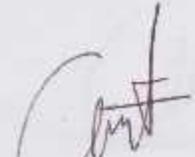
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal.....

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 7 Juli 2015


Dr. Sugito, M.Si
NIP. 195505161986031004


(Christ Agusta Missa)